

PERSEPSI DAN KENDALA GURU DALAM MENERAPKAN E-LEARNING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI GUGUS 1 KECAMATAN SUSUT

Oleh:

Ni Made Ayu Purnami¹⁾, Ida Bagus Arya Lawa Manuaba²⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali,

Imadeayupurnami1995@gmail.com

²mandalakawi@gmail.com

Abstrak

Dampak pandemi covid-19 terhadap sistem pendidikan di Indonesia mengakibatkan terganggunya sistem pembelajaran disertai dengan beralihnya pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana persepsi dan hambatan guru dalam melakukan e-learning pada saat pandemi virus corona di gugus 1 yang terdiri dari enam sekolah negeri tingkat sekolah dasar di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Bali. Enam sekolah dasar negeri tersebut diantaranya SDN 1 Tiga, SDN 2 Tiga, SDN 3 Tiga, SDN 4 Tiga, SDN 5 Tiga, dan SDN 6 Tiga. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kelemahan pembelajaran online yakni pembelajaran online tidak berjalan efektif disebabkan banyaknya siswa yang tidak memiliki perangkat seperti handphone, ketergantungan akan kuota internet, ketersediaan jaringan yang memadai, kesulitan guru dalam mendampingi siswa belajar, dan guru sulit dalam memantau perilaku dan disiplin siswa. Implementasi kurikulum dalam masa pandemi covid-19 terlaksana dengan cukup baik melalui diberlakukannya kurikulum darurat. Rancangan guru dalam memberikan penilaian akhir hasil belajar bagi peserta didik melalui pengumpulan tugas, penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan portofolio. Saran bagi para guru dan siswa agar proses belajar mengajar secara online menjadi lebih menyenangkan melalui penggunaan metode yang bervariasi, seperti penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Kata kunci: Covid-19, Pembelajaran elektronik, Gugus 1

1. PENDAHULUAN

Covid-19, masker, jaga jarak, cuci tangan, karantina dan lockdown adalah beberapa kosakata yang sangat lumrah di masa pandemi ini. Pada Desember 2019, virus corona menular pertama kali terjadi di Wuhan, China. Ini merupakan fenomena yang belum pernah terjadi sebelumnya. Selanjutnya, pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah virus corona ini sebagai darurat kesehatan masyarakat global.

Pusat Sains dan Teknik Sistem Universitas Johns Hopkins (2020) menjelaskan tertanggal 6 Agustus 2020, lebih dari 18 juta orang telah terinfeksi virus corona di 188 negara. Selama masa Covid-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, setiap negara telah membuat peraturan dan kebijakan baru terkait wabah virus corona. Satu hal yang biasa terjadi akibat virus corona adalah tetap tinggal di rumah. Orang harus tetap tinggal di rumah setidaknya selama 14 hari untuk menghindari penyebaran infeksi di luar rumah. Bahkan pemerintah Indonesia mengimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dari rumah.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Satrianingrum & Prasetyo (2021) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 membawa pengaruh yang sangat besar pada setiap aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Dampak dari pandemi Covid-19,

penyelenggaraan sekolah dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi ditutup. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sun & Zuo (2020), dinyatakan bahwa Covid-19 telah menciptakan sebuah eksperimen tentang penerapan pembelajaran online yang telah diterapkan secara global. Perubahan dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran online, guru dan siswa berperan penting sebagai aktor dimana mereka benar-benar sebagai pengendali dalam proses pembelajaran (Braisilaia & Kvavadze, 2020).

Surat edaran tentang kebijakan sekolah pada masa pandemi dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang memberikan petunjuk bahwa proses pembelajaran diadakan dari rumah dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran online dan / atau jarak jauh (Mendikbud, 2020). Guru yang biasanya mengajar di kelas secara konvensional, tiba-tiba harus mendidik siswanya melalui media online. Dalam sistem pembelajaran online terdapat kendala seperti pemberian materi oleh guru, melek teknologi baik dari guru maupun orang tua, serta kondisi ekonomi siswa. (Muhi & Nurkolis, 2021). Ini adalah tantangan besar bagi guru dan siswa selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana persepsi dan hambatan guru dalam melakukan e-

learning pada saat pandemi virus corona di gugus 1 yang terdiri dari enam sekolah negeri tingkat sekolah dasar di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Enam sekolah dasar negeri tersebut diantaranya SDN 1 Tiga, SDN 2 Tiga, SDN 3 Tiga, SDN 4 Tiga, SDN 5 Tiga, dan SDN 6 Tiga. Sekolah-sekolah ini berlokasi di Desa Tiga, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2009) mendeskripsikan metode penelitian deskriptif sebagai suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Hidayat (2010) penelitian deskriptif didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengetahuan seluas-luasnya tentang objek penelitian pada suatu waktu tertentu. Selanjutnya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji benda-benda alam, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, analisis data secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang mendalam tentang tuturan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat (Afifuddin & Saebani, 2009).

Subjek penelitian ini adalah para guru di gugus 1 yang terdiri dari enam sekolah negeri tingkat sekolah dasar, diantaranya SDN 1 Tiga, SDN 2 Tiga, SDN 3 Tiga, SDN 4 Tiga, SDN 5 Tiga, dan SDN 6 Tiga yang berlokasi di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana persepsi dan hambatan guru dalam melakukan e-learning pada saat pandemi virus corona di gugus 1 yang terdiri dari enam sekolah negeri tingkat sekolah dasar di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Enam sekolah dasar negeri tersebut diantaranya SDN 1 Tiga, SDN 2 Tiga, SDN 3 Tiga, SDN 4 Tiga, SDN 5 Tiga, dan SDN 6 Tiga. Perilaku, masalah, dan situasi yang terlihat di daerah ini telah dipertimbangkan oleh peneliti. Hal ini didukung oleh McMillan & Schumacher (2010: 321) yang menyatakan bahwa salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah pada kondisi alami dimana perilaku studi terjadi atau terjadi secara alami.

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang mendukung keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner, wawancara dan

dokumentasi. Kuesioner adalah salah satu jenis teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada seseorang dari suatu kelompok untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Menurut Miles dan Huberman (1984) seperti dikutip dalam Sugiyono (2009: 92), pengolahan data dilakukan dalam empat kegiatan yang bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh respon yang bervariasi terkait pelaksanaan e-learning di gugus 1. Pemaparan terkait persepsi guru dalam melaksanakan e-learning mencakup 15 hal, yakni definisi tentang covid-19, apa yang para guru rasakan selama pandemi covid-19, dampak pandemi covid-19 terhadap sistem pendidikan di Indonesia, tingkat pemahaman guru tentang kurikulum darurat, pemahaman guru tentang isi keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 719/P/2020, akses internet, ketersediaan bantuan kuota internet, proses pembelajaran online yang telah dilaksanakan selama masa pandemi covid-19, penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, aplikasi yang paling sering digunakan untuk mengajar secara daring, respon siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi covid-19, kelemahan pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas, implementasi kurikulum selama masa pandemi covid-19, rancangan guru dalam memberikan penilaian akhir hasil belajar bagi peserta didik, dan saran bagi para guru dan siswa agar proses belajar mengajar secara online menjadi lebih menyenangkan.

Dampak pandemi covid-19 terhadap sistem pendidikan di Indonesia mengakibatkan terganggunya sistem pembelajaran disertai dengan beralihnya pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring. Dampak pandemi covid-19 terhadap sistem pendidikan Indonesia yaitu: pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan dengan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Melalui pembelajaran jarak jauh ini, tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran karena terkendala fasilitas yang tidak memadai. Tidak semua siswa memiliki smartphone, jaringan yang tidak bagus, dan perlu bimbingan orang tua. Dengan keadaan seperti ini, mengakibatkan anak-anak tidak bisa belajar secara maksimal.

Proses pembelajaran menjadi terganggu dikarenakan pembelajaran tatap muka langsung yang dulunya biasa dilaksanakan, sekarang beralih pada pembelajaran secara daring. Beberapa responden menyampaikan bahwa sistem pembelajaran kurang efektif dimana pembelajaran daring tidak terlaksana dengan maksimal karena tidak memiliki akses internet. Seorang responden mengeluhkan kondisi

peserta didiknya yang mana hampir 90% siswa tidak bisa belajar dengan aktif diakibatkan jarak dan jaringan internet. Terdapat banyak kendala dalam pembelajaran secara daring bagi siswa. Perubahan sistem ini sangat berpengaruh bagi guru dan siswa, terutama kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran, performa siswa dalam belajar tidak maksimal. Siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan mengikuti pembelajaran dari rumah secara online.

Pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh pada mundurnya pendidikan di Indonesia, banyak kendala yang dialami baik oleh guru, siswa maupun orang tua siswa disertai dengan hasil belajar yang tidak maksimal. Penurunan capaian belajar karena keterbatasan gawai dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar secara daring. Di sisi lain, dampak pandemi ini sangat mengurangi pelayanan-pelayanan pendidikan. Seorang responden menambahkan kendala yang dialami yakni kesulitan dalam memberikan bahan ajar pada siswa, oleh karena kegiatan serba terbatas, sehingga pinteraksi secara langsung tidak terjadi. Dampak pandemi covid-19 sangat-sangat meresahkan masyarakat terlebih pada pendidikan bila berkepanjangan.

Berdasarkan hasil penelitian, para responden mengemukakan berbagai definisi terkait covid-19. Sebagian besar responden berpendapat bahwa covid-19 merupakan virus yang berbahaya yang menginfeksi sistem pernapasan manusia. Beberapa responden menyampaikan bahwa covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang menginfeksi saluran pernapasan dan wabah ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. Responden lain berpendapat bahwa covid-19 ini menular melalui kontak cairan yakni batuk dan bersin. Penderita yang terserang virus ini akan mengalami gejala ringan seperti gejala yang mirip dengan demam hingga mengalami kematian. Penyebaran virus covid ini sangat cepat. Responden lain menambahkan bahwa covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang mana penyakit ini menyerang saluran pernapasan dan penularannya dapat menyebar melalui kontak tetesan kecil dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Salah satu responden menekankan bahwa virus ini adalah virus yang muncul pada abad ke 21. Beberapa responden berpendapat covid-19 merupakan virus yang mematikan dan belum ada obat penyembuhan yang pasti. Ada seorang responden menekankan bahwa covid-19 merupakan suatu virus yang membawa dampak perubahan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, para responden menyampaikan mereka merasa sangat resah, cemas dan takut selama masa pandemi covid-19. Mereka merasa tidak nyaman bahkan takut ketika berada di luar rumah atau di tempat umum. Sulit untuk berkomunikasi dan munculnya larangan untuk berkumpul. Responden lain menambahkan banyak tantangan yang harus dihadapi dalam masa pandemi

ini, keterbatasan ruang gerak dan aktifitas menjadi penyebab dikarenakan semua kegiatan dibatasi selama masa pandemi. Selalu dihantui dengan rasa kekhawatiran untuk bepergian dan ketakutan akan terpapar virus covid-19 maka orang-orang berupaya mencegah dan mentaati protokol kesehatan. Beberapa responden mengemukakan sebagai guru, mereka merasakan pandemi virus corona ini sangat berdampak pada sistem mengajar dimana proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring atau luring. Susahnya berkomunikasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam daring banyak kendala yang dialami yaitu sulitnya memberikan pembelajaran kepada siswa karena tidak semua siswa memiliki perangkat gawai dan susah mengontrol disiplin siswa. Responden lain menambahkan dampak negatif dari pandemi virus corona yakni merosotnya ekonomi keluarga yang disebabkan oleh menurunnya penghasilan, hidup tidak tenang karena diliputi perasaan takut dan waswas setiap melakukan kegiatan di luar rumah apalagi kontak dengan orang lain. Beberapa responden menyampaikan kehidupan mereka menjadi sulit, segala kegiatan dibatasi, disertai tingkat ekonomi yang semakin memburuk serta kecemasan dan kekhawatiran mereka akan penularan virus corona dan dampaknya terhadap kesehatan. Namun, ada seorang responden yang mengatakan bahwa dia merasa biasa-biasa saja selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Kurangnya berkomunikasi dengan lingkungan sosial karena dibatasi untuk mengurangi kerumunan dan bepergian. Responden lain menambahkan bahwa selama masa pandemi covid-19 ini, ia merasakan rasa jenuh dengan pembelajaran daring disertai dengan kekhawatiran bila berkepanjangan bagi pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait tingkat pemahaman tentang kurikulum darurat, sebagian besar responden memahami kurikulum darurat sebagai kurikulum yang diberlakukan pada saat berlangsungnya musibah pandemi covid-19, agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana. Kurikulum darurat merupakan kurikulum yang dirancang pada saat pandemi covid-19 berlangsung. Pada kurikulum darurat banyak yang disesuaikan dengan kondisi sekolah yang terdampak pandemi covid-19. Kurikulum darurat merupakan kurikulum yang diterapkan pada masa pandemi, dimana terjadi penyederhanaan kompetensi dasar di setiap mata pelajaran. Kurikulum darurat hanya memuat kompetensi dasar yang penting saja, tujuannya agar peserta didik tidak terlalu terbebani dengan tuntutan ketuntasan ketercapaian kurikulum yang diterapkan. Kurikulum darurat ini disiapkan Kemendikbud dalam mendukung kesuksesan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pada waktu tertentu, khususnya pada masa pandemic covid-19. Kurikulum darurat adalah kurikulum yang dilaksanakan akibat ditiadaknya pembelajaran konvensional. Seorang responden menyampaikan bahwa melalui penerapan kurikulum darurat menyebabkan proses pembelajaran

tidak efektif bagi siswa, dikarenakan yang mengikuti pembelajaran adalah orang tuanya. Tidak sedikit dari responden yang mengatakan belum paham terkait esensi kurikulum darurat ini. Responden lain berpendapat kurikulum darurat adalah penyederhanaan kurikulum dari kurikulum biasanya yang mana pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Seorang responden berpendapat bahwa kurikulum darurat ini singkat, padat, jelas dan sangat cocok diterapkan di masa pandemic seperti sekarang ini, lain halnya dengan responden lain yang menyampaikan bahwa pemahamannya akan kurikulum darurat ini terbilang cukup walau sangat menyesuaikan dengan keadaan.

Beberapa responden mengatakan cukup memahami tentang kurikulum darurat ini yang mana tak jauh berbeda dengan kurikulum 2013 karena kurikulum darurat ini ibarat sebuah irisan dari kurikulum 2013. Kurikulum darurat dibuat berdasarkan kondisi khusus negara sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik di masa pandemi covid-19. Kurikulum darurat merupakan salah satu kebijakan baru kementerian pendidikan dan kebudayaan, kebijakan ini dikeluarkan untuk meringankan kesulitan belajar selama pandemi. Seorang responden menyampaikan bahwa dalam kurikulum darurat yang terpenting adalah bagaimana cara peserta didik bisa belajar sesuai dengan protokol kesehatan. Lain halnya dengan dua responden yang menyampaikan terkait kurikulum darurat yaitu menyederhanakan dan mengurangi kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran sehingga siswa lebih fokus dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang isi keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 719/P/2020, 28 responden mengatakan memahami isi keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tersebut, sedangkan responden lain menyampaikan kurang begitu paham. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 719/P/2020 mengatur tentang pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan dalam kondisi khusus, yakni keadaan bencana yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sedangkan dua responden mengatakan isi keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 719/P/2020 adalah permasalahan terkait beban kerja. Lain halnya dengan pendapat seorang responden ini, yang dengan jujur menyampaikan bahwa ia belum mengetahui isi keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dan menunggu kepala sekolahnya untuk menjelaskan lebih detail. Beberapa responden lainnya menyampaikan dengan singkat tentang isi keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 719/P/2020 yakni kurikulum khusus masa darurat, pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus,

pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

Berdasarkan hasil penelitian terkait akses internet dari rumah, lima responden menyampaikan mereka memiliki akses internet yang baik. Sedangkan, empat responden mengatakan bahwa mereka mempunyai akses internet yang cukup baik. Berbeda halnya dengan enam responden yang mengatakan akses internet mereka kurang baik. Seorang responden mengatakan bahwa untuk sementara waktu akses internetnya lancar. Ini berbanding terbalik dengan sembilan responden yang mengeluhkan akses internet yang tidak begitu baik, sering mengalami gangguan, sulit mendapatkan sinyal internet dan juga kurang terjangkau jaringan internet. Seorang responden menambahkan kadangkala jaringan terputus-putus sedangkan seorang responden lain menyampaikan di daerahnya tidak ada jaringan internet. Berdasarkan hasil penelitian terkait bantuan kuota internet dari sekolah, tujuh responden mengatakan tidak ada bantuan kuota internet dari sekolah, sedangkan tiga responden menyampaikan belum ada bantuan terkait kuota internet. Sembilan responden mengatakan pernah menerima bantuan kuota internet dari sekolah maupun memang benar ada bantuan kuota internet dari pihak sekolah. Seorang responden menambahkan bahwa para guru dapat memanfaatkan fasilitas wifi yang disediakan oleh pihak sekolah. Sedangkan tiga responden lainnya menyampaikan ada bantuan kuota internet dari pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana pembelajaran online yang telah dilaksanakan selama masa pandemi covid-19, peneliti memperoleh respon yang bervariasi namun sebagian besar respon yang diterima merupakan respon ketidakpuasan terhadap pembelajaran online yang telah dilaksanakan selama masa pandemi covid-19. Seorang responden menyampaikan bahwa pembelajaran online tidak sesuai dengan harapan guru dan siswa. Pembelajaran online yang telah dilaksanakan pada masa pandemi belum bisa terlaksana dengan maksimal karena keterbatasan sarana prasarana seperti smartphone, laptop, jaringan, dan kemampuan pengguna IT. Seorang responden mengatakan pembelajaran online berjalan cukup baik tetapi masih terdapat beberapa kendala. Pembelajaran dilaksanakan secara daring namun tidak semua siswa bisa mengikuti karena keterbatasan gawai dan internet. Pembelajaran online selama masa pandemi ini sangat sulit bagi guru dan siswa yang mana pembelajaran daring ini tidak terlaksana dengan maksimal, hal ini didukung dengan persentase keaktifan siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran daring. Seorang responden menambahkan proses pembelajaran online berjalan lancar selama masa pandemi virus corona hanya saja jaringan internet terkadang menjadi kendala utama.

Kelemahan dari pembelajaran daring yakni tidak menyentuh siswa seluruhnya. Salah seorang

responden menyampaikan pembelajaran online di desa tidak bisa berjalan sesuai harapan disebabkan oleh masih banyaknya kekurangan karena sebagian siswa di desa tidak memiliki fasilitas seperti handphone android dan jaringan internet yang kurang baik. Kurang lancarnya proses pembelajaran karena keterbatasan pemanfaatan internet dan kuota. Terdapat banyak kekurangan karena menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Berbeda halnya dengan empat responden yang mengatakan bahwa pembelajaran online terlaksana dengan cukup baik. Dua responden lainnya menekankan bahwa pembelajaran online dapat terlaksana dengan baik. Seorang responden berpendapat melalui pembelajaran daring dari rumah, responden tersebut dapat fleksibel mengatur waktu, seperti kapan mengerjakan tugas sekolah, membantu orang tua, istirahat, beribadah, dan melaksanakan kegiatan lainnya. Seorang responden menambahkan pembelajaran online berjalan sebagaimana mestinya dan bahkan seorang responden lainnya berpendapat pembelajaran online sangat membantu. Semuanya cukup berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa siswa yang sulit sekali untuk dibimbing melalui handphone dan sebagai guru tetap bekerja sama dengan orang tua siswa dalam proses memberikan bimbingan belajar. Seorang responden menyampaikan bahwa pembelajaran online cukup berjalan dengan baik namun hasilnya sudah pasti tidak maksimal sesuai dengan harapan, sedangkan responden lain mengatakan pembelajaran terlaksana tetapi hanya sebatas melalui aplikasi WhatsApp, yang mana sudah pasti kurang maksimal guna mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran online yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 kurang efektif, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kebanyakan tidak mempunyai handphone, kendala jaringan, sinyal dan kuota internet, dan karena siswa sekolah dasar dalam memahami materi pembelajarannya harus berinteraksi langsung dengan guru. Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana mengirimkan materi pembelajaran kepada siswa, seluruh responden yakni 32 responden menyampaikan mereka menggunakan aplikasi whatsapp dalam mengirimkan materi pembelajaran kepada siswa. Ini membuktikan bahwa aplikasi whatsapp sangat digemari penggunaannya dalam proses belajar mengajar oleh para guru. Selain itu, empat responden mengatakan disamping menggunakan aplikasi whatsapp, mereka juga menggunakan aplikasi zoom. Sedangkan, dua responden mengatakan bahwa dalam mengirimkan materi pembelajaran mereka menggunakan aplikasi whatsapp dan juga google meet. Seorang responden mengatakan menggunakan tiga aplikasi dalam mengirimkan materi pembelajaran, yakni whatsapp, zoom meeting, dan google form. Ada pula seorang responden yang menambahkan penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring dan ada beberapa dilakukan dengan luring menyesuaikan

kondisi lingkungan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian tentang aplikasi yang paling sering digunakan untuk mengajar secara daring, seluruh responden yakni 32 responden menyampaikan mereka menggunakan aplikasi whatsapp untuk mengajar secara daring. Seorang responden memadukan aplikasi whatsapp, google, google form, dan youtube sekaligus dalam mengajar secara daring. Dua responden menggunakan aplikasi whatsapp dan google meet, sedangkan dua responden lainnya menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom serta seorang responden menyampaikan penggunaan aplikasi whatsapp dan luring. Seorang responden menambahkan penggunaan aplikasi whatsapp dan youtube.

Berdasarkan hasil penelitian terkait bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi covid-19, respon beragam, siswa yang memiliki handphone dan internet, merespon dengan baik, sedangkan siswa yang tidak memiliki handphone, lebih banyak mengeluh. Sejumlah sepuluh responden menyampaikan respon siswa cukup baik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran secara online selama masa pandemi covid-19. Banyak siswa yang mengeluh karena gangguan sinyal dan kurangnya akses internet. Respon siswa masih kurang karena ada beberapa siswa tidak memiliki fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring. Seorang responden menambahkan respon siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi covid-19 terbilang kurang efektif karena keterbatasan kuota, aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru secara langsung, susah dalam menerima materi pembelajaran dan begitu banyaknya tugas melalui online.

Berbeda halnya dengan salah satu responden yang melihat sisi positif dari pembelajaran online di masa pandemi covid-19 yakni siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran daring. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Dengan adanya kebijakan Work From Home, maka mampu memaksa dan mempercepat guru dan siswa untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai kebutuhan bagi guru dan siswa. Menurut dua responden, tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran online. Bahkan, seorang responden mengatakan hanya 30% dari total jumlah siswa di kelasnya yang merespon pembelajaran online dengan baik. Berbeda halnya dengan seorang responden yang menyampaikan bahwa 80% siswa di kelasnya telah mengikuti pembelajaran online dengan baik. Dua responden mengatakan di awal pandemi siswa sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran online, namun seiring berjalannya waktu minat dan respon siswa semakin berkurang. Hal ini juga disebabkan oleh fasilitas pembelajaran online belum sepenuhnya terpenuhi, kondisi belajar

dan kemandirian siswa juga dipertanyakan yang mana seorang responden berpendapat bahwa siswa-siswa di kelasnya belajar dengan baik di rumah walaupun didampingi orang tua. Ironisnya, seorang responden menyampaikan respon siswa cukup bagus tetapi ada beberapa siswa yang tidak mampu baik ekonomi maupun sumber daya manusia, banyak keluhan terutama mereka yang tidak memiliki handphone ataupun kuota internet dan harus belajar ke rumah teman yang memiliki kuota internet selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Salah seorang responden mengungkapkan respon siswa baik terhadap pembelajaran online namun terkendala jaringan internet, responden lain mengatakan minat peserta didik terhadap pembelajaran online dalam tahap biasa, tetapi mereka lebih menyukai pembelajaran tatap muka. Respon siswa yakni dengan mengirim foto belajar di rumah disampaikan oleh salah seorang responden. Seorang responden menambahkan pembelajaran online yang berlangsung selama masa pandemi covid-19 terkadang peserta didik merasa senang jika pembelajarannya menarik dan terkadang membosankan

Berdasarkan hasil penelitian terkait kelemahan pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka di kelas, para responden mengemukakan kelemahannya terletak pada kurangnya daya dukung sarana dan prasarana dalam pembelajaran online seperti kurangnya perangkat, kuota, jaringan internet, dan faktor ekonomi pendidik dan peserta didik. Menurut responden, siswa sulit menerima dan memahami materi pembelajaran. Akses informasi yang terkendala oleh jaringan yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa mengeluh karena tugas yang diberikan guru lebih banyak dari pembelajaran tatap muka. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Kelemahan pembelajaran online adalah kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan dan siswa bisa mengelabui guru dalam belajar di rumah. Faktor lainnya tidak semua siswa bisa mengakses jaringan internet, tidak semua siswa bisa belajar secara efektif karena keterbatasan kuota dan guru tidak bisa memberikan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran kurang efektif disebabkan kemampuan analisis siswa masih lemah, yang mana siswa SD memahami pengetahuannya masih membutuhkan pendampingan tatap muka. Seorang responden menambahkan kelemahan pembelajaran online dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yakni anak-anak tidak terlalu aktif untuk bertanya, mereka hanya menyimak saja, terkadang ada beberapa anak jarang sekali hadir pada saat pembelajaran daring dimulai. Susahnya melakukan interaksi yang efektif dengan siswa ketika proses pembelajaran online berlangsung, beberapa siswa susah mengerti mengenai materi yang diberikan. Kedisiplinan siswa masih kurang dalam mengikuti

pembelajaran daring. Diperlukannya perangkat pendukung yang tidak semua siswa memilikinya, sehingga banyak permakluman yang diberikan oleh guru. Berdasarkan kelemahan pembelajaran online yang telah disebutkan sebelumnya yaitu tidak bisa berkomunikasi secara langsung, maka siswa tidak bisa diawasi secara langsung disertai komunikasi yang kurang maksimal diantara guru dan siswa. Kelemahan pembelajaran online tidak bisa diketahui secara langsung ketika siswa mengerjakan tugas, berbeda halnya dengan pembelajaran tatap muka bisa secara langsung diketahui bagaimana proses siswa mengerjakan tugasnya. Kesulitan menanamkan pemahaman materi yang diajarkan, tidak bisa memantau belajar siswa secara maksimal, terkendala jaringan internet yang tidak stabil, dan juga siswa harus memiliki kuota internet sedangkan di desa, banyak siswa yang tidak memiliki handphone. Sebagian besar responden menyampaikan beberapa kelemahan pembelajaran online yakni pembelajaran online tidak berjalan efektif disebabkan banyaknya siswa yang tidak memiliki perangkat seperti handphone, ketergantungan akan kuota internet, ketersediaan jaringan yang memadai, kesulitan guru dalam mendampingi siswa belajar, guru sulit dalam memantau perilaku dan disiplin siswa, kesulitan guru dalam mengawasi proses pembelajaran siswa disebabkan pembelajaran daring, dan sangat kurangnya interaksi guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana implementasi kurikulum dalam masa pandemi covid-19, para responden memiliki pendapat yang bervariasi. Lima orang responden mengatakan implementasi kurikulum dalam masa pandemi covid-19 terlaksana dengan cukup baik melalui diberlakukannya kurikulum darurat. Sedangkan lima responden lainnya mengatakan implementasi kurikulum selama masa pandemi covid-19 tidak berjalan dengan baik, tidak maksimal, kurang efektif, belum optimal karena terkesan dipaksakan. Seorang responden mendefinisikan kurikulum yang mengacu dan ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum nasional dimana kunci keberhasilan implementasinya terletak pada kolaborasi guru, siswa dan orang tua. Perubahan yang dilakukan sebagai penyesuaian antara kurikulum dan pembelajaran dengan kondisi pada saat ini. Dua responden berpendapat kurikulum darurat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran online dan dilaksanakan mengikuti himbuan dan ketentuan yang berlaku. Tiga responden menyampaikan saat ini memungkinkan untuk pembelajaran dalam jaringan (daring) bagi peserta didik. Beberapa responden lain berpendapat implementasi kurikulum darurat ini terlaksana dengan baik, walaupun terkadang terkendala sinyal, yang mana menyesuaikan dengan kondisi khusus pembelajaran saat ini. Seorang responden mengatakan 75% dari kurikulum yang bisa diimplementasikan, sedangkan responden lain

berpendapat bahwa implementasi kurikulum hanya terlaksana 50%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang rancangan guru dalam memberikan penilaian akhir hasil belajar bagi peserta didik, para responden mengatakan dengan pengumpulan tugas, penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan portofolio. Penilaian diberikan melalui hasil belajar di rumah seperti hasil kegiatan siswa dan portofolio, memberikan beberapa teks soal dan mengamati siswa dari hasil belajar online disertai dengan keaktifan kehadiran, respon siswa, juga menunjukkan hasil tugas yang diberikan. Seorang responden menegaskan tentang rancangan guru dalam memberikan penilaian akhir hasil belajar bagi peserta didik melalui pengumpulan nilai-nilai tugas harian, pemberian ulangan harian online, penilaian tengah semester online dan penilaian akhir semester online yang mengikuti kurikulum yang berlaku. Jika di sekolah tersebut pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh sudah efektif maka nilai kenaikan kelas bisa diambil dari akumulasi proses pembelajaran yang selama 1 semester ini dilakukan, baik record nilai sebelum pandemi maupun setelah pandemi. Beberapa responden menyampaikan penilaian hasil belajar bagi peserta didik dengan meratakan nilai tugas, tingkat kerajinan pengiriman tugas, nilai sikap dan nilai rapor semester sebelumnya. Salah seorang responden mengatakan penilaian akhir yakni siswa diinstruksikan membuat tugas di buku tugas kemudian disetorkan seminggu sekali serta terus dihubungi melalui aplikasi WhatsApp secara langsung untuk wawancara mengenai materi yang sudah dibahas. Sedangkan, responden lain berpendapat penilaian akhir hasil belajar peserta didik disesuaikan dengan kinerja peserta didik, jika siswa bersangkutan kurang melengkapi tugas yang guru berikan, kita sebagai guru akan tetap mendukung dan tetap berkomunikasi dengan orang tuanya. Salah satu responden juga berpendapat bahwa penilaian akhir hasil belajar dilakukan dengan membagikan tes kepada siswa dengan google form, disertai dengan memeriksa tugas-tugas siswa melalui aplikasi WhatsApp. Sedangkan seorang responden berpendapat bahwa penilaian berdasarkan tugas-tugas siswa dan disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran. Singkatnya, para responden berpendapat penilaian akhir hasil belajar siswa dilakukan dengan pengumpulan tugas-tugas harian, ulangan harian, keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan portofolio.

Berdasarkan hasil penelitian terkait saran bagi para guru dan siswa agar proses belajar mengajar secara online menjadi lebih menyenangkan, para responden menitikberatkan pada penggunaan metode yang bervariasi, seperti penggunaan media pembelajaran yang inovatif, video-video pembelajaran yang menarik. Meningkatkan

kemampuan di bidang teknologi untuk mengembangkan metode pembelajaran menurut salah seorang responden. Dengan menggunakan metode tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami secara online, menyajikan materi dengan kreatif, inovatif dan senang hati. Disertai dengan tekad untuk belajar menggunakan perangkat gawai dan laptop sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lebih baik, salah satunya dapat dilakukan melalui tayangan Youtube. Banyak sharing terkait kendala dalam proses pembelajaran daring sesama rekan guru lainnya sehingga menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru. Seorang responden menambahkan agar proses belajar mengajar secara online menjadi lebih menyenangkan, yakni dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mengirim tugasnya melalui WhatsApp, disamping itu guru harus menggunakan banyak metode atau animasi pada presentasi dikarenakan anak-anak pada umumnya akan langsung malas jika hanya terdapat tulisan dan angka pada materi yang dibawakan. Responden lain berpendapat para siswa diberi pelajaran yang bersifat penuh dengan foto dan video yang mendidik disertai gambar-gambar menarik dan guru selalu menerapkan keramahan agar siswa tertarik untuk tetap mengikuti pembelajaran online. Seorang responden menegaskan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran agar tidak monoton. Beberapa responden mengatakan perlunya pemberian fasilitas belajar bagi siswa yang tidak memiliki handphone maupun kuota internet, yang didukung dengan jaringan internet yang kuat. Guru harus mengembangkan kemampuan di bidang IT, sehingga mampu merancang model pembelajaran yang bervariasi, bersikap ramah dan sopan, siswa juga harus proaktif di dalam mengikuti pembelajaran online. Seorang responden mengemukakan pendapatnya terkait penggunaan Zoom meeting karena dalam hal ini guru dan siswa dapat membangun komunikasi dari jarak jauh, hanya saja saat ini sangat sulit diimplementasikan karena anak-anak kesulitan sinyal dan kuota internet. Responden lain berpendapat materi pembelajaran seharusnya dikemas sekreatif mungkin dengan mengirimkan video-video pembelajaran melalui WhatsApp ataupun Google Meet. Beberapa responden berpendapat bahwa pembelajaran diupayakan dibangun dengan berbasis dunia anak, pentingnya pengertian dan kebersamaan dan juga didukung oleh sinergi yang baik antara guru, orang tua siswa, dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirangkum bahwa ada enam hambatan yang dihadapi oleh guru-guru di gugus 1 Kecamatan Susut dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya; kurangnya kuota internet, jaringan sinyal internet yang tidak stabil, sikap negatif siswa dikarenakan guru tidak dapat memantau siswa dalam proses

pembelajaran, ketidakmampuan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat dalam menunjang pembelajaran online, durasi waktu belajar, ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran online.

4. KESIMPULAN

Dampak pandemi covid-19 terhadap sistem pendidikan di Indonesia mengakibatkan terganggunya sistem pembelajaran disertai dengan beralihnya pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring. Kurikulum darurat merupakan kurikulum yang dirancang pada saat pandemi covid-19 berlangsung. Pada kurikulum darurat banyak yang disesuaikan dengan kondisi sekolah yang terdampak pandemi covid-19. Kurikulum darurat merupakan kurikulum yang diterapkan pada masa pandemi, dimana terjadi penyederhanaan kompetensi dasar di setiap mata pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tentang aplikasi yang paling sering digunakan untuk mengajar secara daring, seluruh responden yakni 32 responden menyampaikan mereka menggunakan aplikasi whatsapp.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirangkum bahwa ada enam hambatan yang dihadapi oleh guru-guru di gugus 1 Kecamatan Susut dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya; kurangnya kuota internet, jaringan sinyal internet yang tidak stabil, sikap negatif siswa dikarenakan guru tidak dapat memantau siswa dalam proses pembelajaran, ketidakmampuan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat dalam menunjang pembelajaran online, durasi waktu belajar, ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran online.

Respon siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi covid-19, sangatlah beragam, siswa yang memiliki handphone dan internet, merespon dengan baik, sedangkan siswa yang tidak memiliki handphone, lebih banyak mengeluh. Kelemahan pembelajaran online yakni pembelajaran online tidak berjalan efektif disebabkan banyaknya siswa yang tidak memiliki perangkat seperti handphone, ketergantungan akan kuota internet, ketersediaan jaringan yang memadai, kesulitan guru dalam mendampingi siswa belajar, guru sulit dalam memantau perilaku dan disiplin siswa, kesulitan guru dalam mengawasi proses pembelajaran siswa disebabkan pembelajaran daring, dan sangat kurangnya interaksi guru dan siswa. Implementasi kurikulum dalam masa pandemi covid-19, para responden memiliki pendapat yang bervariasi. Sebagian besar responden mengatakan implementasi kurikulum dalam masa pandemi covid-19 terlaksana dengan cukup baik melalui diberlakukannya kurikulum darurat. Sedangkan responden lainnya mengatakan implementasi kurikulum selama masa pandemi covid-19 tidak berjalan dengan baik, tidak maksimal, kurang efektif, belum optimal karena

terkesan dipaksakan. Rancangan guru dalam memberikan penilaian akhir hasil belajar bagi peserta didik, para responden mengatakan dengan pengumpulan tugas, penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan portofolio. Berdasarkan hasil penelitian terkait saran bagi para guru dan siswa agar proses belajar mengajar secara online menjadi lebih menyenangkan, para responden menitikberatkan pada penggunaan metode yang bervariasi, seperti penggunaan media pembelajaran yang inovatif, video-video pembelajaran yang menarik. Guru harus mengembangkan kemampuan di bidang IT, sehingga mampu merancang model pembelajaran yang bervariasi, bersikap ramah dan sopan, siswa juga harus proaktif di dalam mengikuti pembelajaran online. Pembelajaran diupayakan dibangun dengan berbasis dunia anak, pentingnya pengertian dan kebersamaan dan juga didukung oleh sinergi yang baik antara guru, orang tua siswa, dan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena atas anugerah Beliau penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari beberapa pihak-pihak terkait. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kemenristekdikti yang telah mendanai penelitian dosen pemula tahun 2021 ini.
2. Rekan-rekan dosen di ITP Markandeya Bali yang memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Ibu Ni Nengah Mudari, ibunda penulis, yang telah membimbing dan membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
4. Para kepala sekolah dan para guru sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Susut yang telah memberikan ijin dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
5. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama proses pelaksanaan penelitian yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari artikel penelitian ini masih perlu perbaikan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun agar ke depannya kualitas penelitian menjadi lebih baik.

5. REFERENSI

- Afifudin, & Saebani, B. A. (2009). *Qualitative Research Method*. Bandung: Pustaka Setia
- Australian Government Department of Health. (2020). *Physical Distancing for Coronavirus (Covid-19)*. Retrieved on September 23rd, 2020 at <https://www.health.gov.au/news/health-alerts/novel-coronavirus-2019-ncov-health-alert/how-to-protect-yourself-and-others>

- from-coronavirus-covid-19/physical-distancing-for-coronavirus-covid-19
- BBC. (2020). *Coronavirus: What are Social Distancing and Self-Isolation Rules?* BBC retrieved on August 11th, 2020 on <https://www.bbc.co.uk/news/uk-51506729>
- Braisilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). *Transition to online education in schools during a pandemic in Georgia. Pedagogical Research*, 5(4), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Brown, M.D. (2000). *Education World: Technology in the Classroom: Virtual High Schools*, Part 1, The Voices of Experience. http://www.education-world.com/a_tech/tech052.shtml
- Hardjito. (2002). *Internet untuk Pembelajaran*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Edisi No.10/VI/Teknodik/Oktober/2002. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Depdiknas.
- Hidayat, A.A. (2010). *Health Research Method: Quantitative Paradigm*. Jakarta: Health Books.
- Johns Hopkins University Center for Systems Science and Engineering. (2020). Retrieved on August 6th, 2020 at <https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Retrieved on October 26th, 2020 at <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McMillan, J.H. & Schumacher, S. (2010). *Research in Education: Evidence-Based Inquiry (Seventh Edition)*. Virginia Commonwealth University: Pearson.
- Muhdi, & Nurkolis. (2021). *Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212–228. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Sastrianingrum, A.P. & Prasetyo, I. (2021). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Universitas Negeri Yogyakarta : *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* retrieved on August 29th, 2020 at <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/574>
- Siahaan, S. (2003). *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No.042-Mei 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2009). *Quantitative, Qualitative and R&D Research Method*. Bandung: Alfabeta
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). *Corona Virus Pushes Education Online. Nature Material*, 19, 687. <https://doi.org/https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- WHO. (2020). *Overview, Prevention, Symptoms*. Retrieved on August 10th, 2020 at https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1